

**PENGENALAN DAN PELESTARIAN DONGENG SEBAGAI METODE PENGAJARAN ORANG TUA
KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA SELEMAK KECAMATAN HAMPARAN
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

¹Sri Ulina Beru Ginting, ²Erlinda Nofasari, ³M. Ali Sidiqin, ⁴Halimatun Sakdiah, ⁵Alya Nabila Zain,
⁶Aulia Nazzmi, ⁷Siti Juleha

¹STKIP Budidaya Binjai

linaginting@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai

erlindanofasari@gmail.com

³STKIP Budidaya Binjai

muhammadalisiddiqin@gmail.com

ABSTRAK

Dongeng merupakan warisan budaya lisan yang telah turun temurun. Sebagian besar dongeng yang berkembang berakar pada cerita rakyat lokal yang mengandung pesan moral, nilai-nilai kearifan lokal, serta kepercayaan masyarakat setempat. Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dimana Mayoritas Masyarakatnya bersuku Melayu. Sosialisasi pengenalan dan pelestarian dongeng di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang di tujuikan kepada orang tua terutama ibu ibu agar mampu mengingat dan melestarikan kembali tradisi lisan yang turun temurun sejak dahulu dan untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepada orang tua tentang pentingnya dongeng sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam perkembangan anak. Kegiatan pengenalan dan pelestarian dongeng sebagai metode pengajaran orang tua kepada anak di Desa Selemak tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Kata kunci: dongeng, metode pengajaran, pelestarian dongeng

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk karya seni yang di sampaikan melalui bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang wajib dilestarikan secara turun temurun. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, salah satu tujuan kehadiran karya sastra di tengah masyarakat pembaca adalah berupaya meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berfikir dan berketuhanan (Djojoseuroto, 2006: 9-17).

Dongeng merupakan warisan budaya sebagai pembentuk karakter anak yang penyampaian secara lisan, unik dan menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dongeng merupakan salah satu fakta kehidupan yang disajikan sastrawan dalam karya sastra secara unik dan menarik dan mengandung nilai moral, sosial yang mampu

membentuk karakter pada anak (Habsari, 2017; Suwarsono, dkk., 2021).

Dongeng adalah cerita penuh imajinasi baik dalam bentuk tertulis maupun oral dari sejak zaman dahulu (Pratiwi, dkk., 2023). Sebagian besar dongeng yang berkembang berakar pada cerita rakyat lokal yang mengandung pesan moral, nilai-nilai kearifan lokal, serta kepercayaan masyarakat setempat. Dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya (Habsari, 2017: 23). Budaya mendongeng merupakan hal yang baik dan di sukai oleh anak usia dini (Adhi, 2014). Dengan mendongeng kepada anak, kita secara tidak langsung menanamkan berbagai nilai, baik nilai pribadi maupun pendidikan dalam diri mereka. Melalui cerita atau dongeng, kita bisa membantu mengembangkan imajinasi, emosi, intelektual, serta rasa sosial, etika, dan religius anak. Oleh

karena itu, orang tua perlu memilih dongeng yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sejak zaman dahulu, dongeng di Indonesia telah diceritakan kepada anak-anak oleh orang tua secara turun-temurun. Selain itu, membacakan dongeng kepada anak memiliki manfaat, yaitu memperkaya kosa kata mereka. Pada usia kanak-kanak (di bawah 11 tahun) atau selama pendidikan di TK dan SD, orang tua perlu memperhatikan setiap informasi yang dapat dipahami oleh anak, termasuk penggunaan kata-kata yang tepat dan benar

Sosialisasi pengenalan dan pelestarian dongeng di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang di tujukan kepada orang tua terutama ibu ibu agar mampu mengingat dan melestarikan kembali tradisi lisan yang turun temurun sejak dahulu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat STKIP Budidaya Binjai dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepada orang tua tentang pentingnya dongeng sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam perkembangan anak. Salah satu langkah awal adalah melalui penyelenggaraan sosialisasi yang mengedukasi orang tua mengenai manfaat dongeng, baik untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai moral, maupun memperkenalkan budaya kepada anak-anak. Dalam sosialisasi ini, orang tua tidak hanya diberikan teori, tetapi juga pelatihan praktis dalam mendongeng yang meliputi teknik vokal, penggunaan ekspresi wajah, serta cara berinteraksi dengan anak saat bercerita.

Kerangka pemikiran merupakan sebuah struktur yang digunakan untuk menjelaskan atau menyusun ide-ide dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran atau ilustrasi yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan panduan dan memperjelas permasalahan yang akan diteliti.

Dalam kegiatan ini kerangka pemikiran yang kami lakukan ialah melaksanakan kegiatan

sosialisasi tentang “Pengenalan dan Pelestarian Dongeng Sebagai Metode Pengajaran Orang Tua Kepada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”. Dengan mengajak masyarakat khususnya para orang tua yang ada di Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, untuk mengenalkan dongeng kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di Aula Kantor Desa Selemak, kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 29 November 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN .

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu di Desa selemak tepatnya di Dusun II yang dipimpin oleh Bapak Indra sebagai kepala dusun II. Kegiatan ini dilakukan di aula kantor desa selemak, dilaksanakan pada hari Jum’at, 29 november 2024 pada pukul 10.00 WIB hingga selesai, Kegiatan ini juga dihadiri sekretaris desa ibu Hayani S.Pd dan bapak kepala Dusun II.

Sebagian besar orang tua di Desa Selemak masih menggunakan metode pengajaran lisan dalam mendidik anak-anak mereka, salah satunya adalah dengan bercerita atau mendongeng. Dengan memiliki peranan penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya, moral, dan ajaran-ajaran hidup kepada generasi muda. Dongeng ini sering kali disampaikan dalam bentuk cerita rakyat dan fabel yang sarat dengan pesan-pesan pendidikan yang mengajarkan tentang kebaikan, keberanian, kejujuran, dan kerja keras.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh media modern, praktik mendongeng mulai terancam punah, terutama dikalangan generasi muda yang lebih cenderung mengonsumsi informasi melalui teknologi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelestarian dongeng sebagai metode pengajaran tradisional yang sudah ada sejak lama, agar nilai-nilai budaya

dan kearifan lokal dapat terus diteruskan kepada anak-anak di Desa Selemak.

B. Potensi Pengembangan Masyarakat

Kegiatan pengenalan dan pelestarian dongeng sebagai metode pengajaran orang tua kepada anak di Desa Selemak tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini dapat menjadi katalisator untuk memperbaiki kualitas pendidikan, memperkuat nilai-nilai sosial, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, Desa Selemak tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga lebih berkarakter, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi anak-anak, tetapi juga bagi masyarakat Desa Selemak dalam jangka panjang.

C. Solusi Pengembangan Masyarakat

Solusi pengembangan masyarakat merupakan jalan keluar dalam setiap masalah, tentunya dalam pengembangan dongeng. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan bagi orang tua untuk mengajarkan dongeng yang mengandung pesan-pesan moral. Dalam pelatihan ini, orang tua dapat diberikan keterampilan untuk mendongeng yang menarik dan efektif, serta menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di desa mereka.

Penting bagi masyarakat untuk disosialisasikan mengenai pentingnya mendongeng dalam perkembangan karakter anak. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, pelatihan atau diskusi kelompok yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Informasi tentang bagaimana dongeng bisa membantu anak-anak dalam membantuk sikap dan nilai kehidupan akan

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan ini.

D. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa berhasil memperkenalkan dongeng sebagai metode yang efektif dalam memberikan ajaran moral dan pendidikan kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa mendongeng merupakan salah satu cara yang menarik sebagai strategi guru mengajar pada anak usia dini (Mayar et al., 2022). Orang tua di desa Selemak mendengarkan dengan antusias, dan ada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya dongeng dalam mendidik anak. Kegiatan ini diikuti dengan baik oleh orang tua di lingkungan desa Selemak. Mereka aktif mendengarkan materi sosialisasi dan menunjukkan minat untuk mempraktikkan metode dongeng dalam pengajaran anak-anak di rumah.

Melalui sosialisasi, orang tua mendapatkan informasi lebih mendalam tentang teknik bercerita, pemilihan dongeng yang sesuai dengan usia anak, serta manfaat yang dapat diperoleh anak-anak dari mendengarkan dongeng. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik, yaitu pengenalan dan pelestarian dongeng sebagai metode pengajaran orang tua kepada anak-anak.

IV. KESIMPULAN

Pentingnya dongeng sebagai media pendidikan dongeng berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral, budaya, dan norma sosial kepada anak-anak. Melalui cerita, anak bisa mempelajari tentang nilai kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. Peran orang tua di Desa Selemak memanfaatkan dongeng sebagai metode yang efektif untuk mengajarkan anak tentang kehidupan sehari-hari. Dongeng berfungsi sebagai sarana untuk mempererat

hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Pelestarian budaya lokal yaitu dongeng di wariskan turun-temurun membantu melestarikan tradisi dan budaya lokal masyarakat Desa Selemak. Ini berkontribusi pada keberlanjutan identitas budaya di tengah perubahan zaman. Metode pengajaran yang menyenangkan yaitu dongeng memberikan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, membantu anak memahami konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik.

Tantangan dan upaya pelestarian dongeng masih digunakan, modernisasi dan kemajuan teknologi mengancam keberadaannya. Oleh karena itu, di perlukan upaya kolektif dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk melestarikan tradisi ini, seperti melalui lokakarya, pelatihan dan dokumentasi dongeng. Kesimpulannya, dongeng bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga alat edukatif yang efektif, yang harus dilestarikan demi perkembangan anak dan pelestarian budaya lokal.

dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11-18.

Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuht, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607.

Pratiwi, E., Yuandana, T., & Khosiyana, N. (2023). Dongeng "Dunia Mangrove" Berbasis Augmented Reality untuk Melestarikan Objek Wisata Pesisir bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 84-97.

Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng "Mamanua dan Walansendow "dan "Burung Kekekow yang Malang" dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2).

Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. (2022). *Pendidikan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. (2013). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya
- Dojosuroto, K. (2006). Analisis teks sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta : Pustaka
- Eka Rini. (2022). *Dongeng Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Educare.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentukan karakter anak usia